The Learning Farm

Planting the Seeds of Change

**2020**
ANNUAL REPORT

THE LEARNING FARM:

# Challenging Youth to *Follow Their Dreams*

# CONTENTS

THE LEARNING FARM:

## Challenging Youth to *Follow Their Dreams*


02 Letter from Our Board

04 Letter from the Farm

07 Our Board Members

08 Our Founding Partners

11 Our Contributing Partners

12 2016-2020 Donors

14 2016-2020 Volunteers

16 Our Caring and Dedicated Team

18 **ALUMNI TESTIMONY:** The Impact of a Global Pandemic on Our Students

24 **STUDENT TESTIMONY:** The Challenges Youth faced in 2020 to Follow Their Dream

29 Audit Report 2020

VISTER SAYS,

*"I am thankful for being here at The Learning Farm. And I believe being thankful makes me appreciate everything life has given to me."*

Saya bersukur bisa berada di The Learning Farm.
Karena syukur adalah hal yang cukup untuk
mempresentasikan apapun tentang kehidupan.

# Letter from Our Board

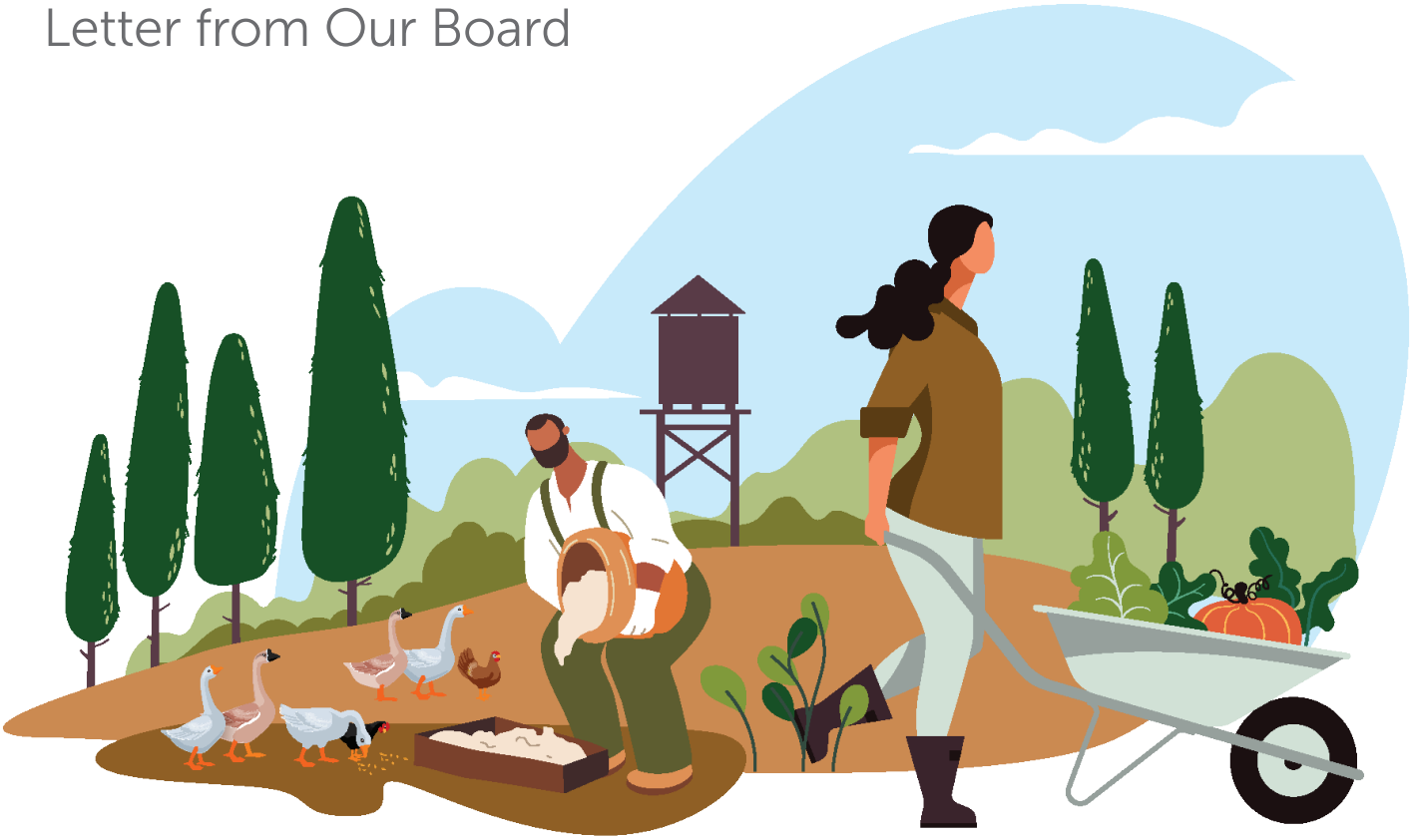

## *Dear friends of The Learning Farm,*

Sahabat The Learning Farm yang terhormat,

The year 2020 started out as one of celebration and acceleration of our growth: indeed, we were aiming to celebrate 15 years of uninterrupted social impact, while building the foundations to expand geographically to a few new locations across Indonesia.

Instead, with several key donors canceling their commitments and with the difficulty in getting participants to travel to (and back home from!) our Cipanas/Cianjur (West Java) -based Rumah TLF, we ended up having to focus on short-term survival. As you will be able to read inside the report, we successfully reorganized our operation and adjusted the curriculum to respond to the situation, and we are very proud to highlight that as a result, we almost tripled the sales of our ultra-fresh organic vegetables and rice, while managing to complete the year with zero Covid-19 cases. But the sustained effectiveness of our methodology for the recipients is what really continues to drive us.

Tahun 2020 dimulai sebagai salah satu perayaan dan percepatan perkembangan kami: memang, kami bertujuan untuk merayakan 15 tahun dampak sosial yang tidak terputus, sambil membangun fondasi untuk memperluas dampak secara geografis ke beberapa lokasi baru di seluruh Indonesia.

Dengan beberapa donor utama yang membatalkan komitmen mereka dan dengan sulitnya membuat peserta melakukan perjalanan ke (dan pulang dari!) Rumah TLF kami di Cipanas/Cianjur (Jawa Barat), kami akhirnya harus fokus pada kelangsungan hidup jangka pendek. Seperti yang dapat Anda baca di dalam laporan, kami berhasil mengatur ulang operasi kami dan menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi situasi, dan kami sangat bangga untuk menyoroti bahwa sebagai hasilnya, kami hampir tiga kali lipat penjualan sayuran organik ultra-segar kami dan beras, sekaligus berhasil menyelesaikan tahun dengan nol kasus Covid-19. Tetapi efektivitas berkelanjutan dari program kami untuk alumni adalah apa yang benar-benar terus mendorong kami.

*"It is with pride that I can confidently say that we came out stronger, and more ready than ever, to continue our journey of our growing impact in Indonesia."*

**Dengan bangga saya engan yakin mengatakan bahwa kami menjadi lebih kuat, dan lebih siap dari sebelumnya, untuk melanjutkan program kami yang berkembang di Indonesia.**

We would also like to highlight a few heart-warming initiatives for which I would like to extend a special thanks to the staff. For example, as our graduates were not allowed to go home to celebrate the end of Ramadhan, we virtually brought their families to them with the help of our partner organizations, by setting up group Zoom meetings to allow them to virtually wish them "Selamat Hari Raya Idul Fitri – Mohon maaf lahir dan bathin".

We also supported health workers at Emergency Covid-19 Hospitals in Jakarta by supplying them meals prepared with our vegetables in collaboration with Medco Foundation. And our students, alumni and staff raised funds to help victims of the Mamuju and Majene earthquake: the funds were sent to our West Sulawesi-based alumni, who bought supplies and distributed them directly to the victims in temporary shelters.

In the end, it is through crisis like the current one that we discover our real mettle, and it is with pride that I can confidently say that we came out stronger, and more ready than ever, to continue our journey of our growing impact in Indonesia: while we have now successfully helped over 1,300 disadvantaged youth to reinsert themselves positively in society, we want to aim much higher for the next 15 years. We are glad to see the team becoming increasingly professional and focused.

We would like to thank the new donors and the ones who have continued to believe in our mission, and we look forward to providing them with many more reasons to continue to support us in our journey forward!

Kami juga ingin menyoroti beberapa inisiatif yang menghangatkan hati yang ingin saya sampaikan terima kasih khusus kepada staf. Misalnya, karena lulusan kami tidak diizinkan pulang untuk merayakan akhir Ramadhan, kami secara virtual membawa keluarga mereka dengan bantuan organisasi mitra kami, dengan mengatur pertemuan Zoom grup untuk memungkinkan mereka mengucapkan Selamat Idul Fitri secara virtual. -Fitr - Mohon maaf lahir dan batin".

Kami juga mendukung tenaga kesehatan di Rumah Sakit Darurat Covid-19 di Jakarta dengan menyediakan makanan yang disiapkan dengan sayuran kami bekerja sama dengan Yayasan Medco. Siswa, alumni dan staf kami menggalang dana untuk membantu korban gempa Mamuju dan Majene: dana tersebut dikirim ke alumni kami yang berbasis di Sulawesi Barat, untuk membeli perbekalan dan mendistribusikannya langsung kepada para korban di tempat penampungan sementara.

Pada akhirnya, melalui krisis seperti saat ini kami menemukan keberanian kami yang sebenarnya, dan dengan bangga saya engan yakin mengatakan bahwa kami menjadi lebih kuat, dan lebih siap dari sebelumnya, untuk melanjutkan program kami yang berkembang di Indonesia: sementara kami sekarang telah berhasil membantu lebih dari 1.300 pemuda yang kurang beruntung untuk masuk kembali secara positif dalam masyarakat, kami ingin mencapai tujuan yang jauh lebih tinggi untuk 15 tahun ke depan. Kami senang melihat tim menjadi semakin profesional dan fokus.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para donor baru dan orang-orang yang terus percaya pada misi kami. Kami berharap dapat memberi lebih banyak alasan untuk terus mendukung kami dalam perjalanan kami ke depan!

**Christian van Schoote**

BOARD OF TLF | PEMBINA TLF

# Letter from the Farm

*Dear friends and family,*

## Greetings from Rumah TLF.

The year 2020 is a year of contemplation and resilience to never give up amidst the dark cloud of the Covid pandemic. At The Learning Farm we decided to re-organize our operations, work efficiently as we are short of staff and adjust the curriculum to respond to the situation. We combined the 100 Days Basic Program and the 200 Days Advanced Program into one six-month program. This would allow us enough time to recruit new students and also for the students to stay longer because of the restricted travel requirement with mandatory Covid testing. With all our special precautions following Covid protocols diligently, we succeeded in ending the year with zero Covid cases.

On the first phase of the pandemic, our graduate students were not allowed to go home and have to celebrate their annual Ied Holiday at Rumah TLF. Ied is a family celebration, so with the help of our partner organizations, we set up a zoom meeting in groups to allow them to virtually meet their family and wish them "Selamat Hari Raya Idul Fitri – Mohon maaf lahir dan bathin".

## Salam dari Rumah TLF.

Tahun 2020 adalah tahun perenungan dan ketangguhan untuk pantang menyerah di tengah kemelut pandemi Covid. Di The Learning Farm kami memutuskan untuk mengatur ulang operasi kami untuk bekerja secara efisien karena kami kekurangan staf dan menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi situasi. Kami menggabungkan Program Dasar 100 Hari dan Program Lanjutan 200 Hari menjadi satu program enam bulan. Ini akan memberi kami cukup waktu untuk merekrut siswa baru dan juga bagi siswa untuk tinggal lebih lama karena persyaratan perjalanan yang dibatasi dengan kewajiban tes Covid. Dengan semua tindakan pencegahan khusus kami mengikuti protokol Covid dengan rajin, kami berhasil mengakhiri tahun dengan nol kasus Covid.

Pada fase awal pandemi, siswa yang baru selesai kami tidak diperbolehkan pulang dan harus merayakan Hari Raya Idul Fitri tahunan mereka di Rumah TLF. Idul Fitri adalah perayaan keluarga, jadi dengan bantuan organisasi mitra kami, kami mengadakan pertemuan zoom untuk memungkinkan mereka bertemu secara virtual dengan keluarga mereka dan mengucapkan "Selamat Hari Raya Idul Fitri - Mohon maaf lahir dan bathin".

Student's recruitment presented us with another challenge. Almost all our NGO's partners have to restrained themselves from the responsibility of sending local youth to Cianjur, especially those travelling from out of Java. We have to rely heavily on our alumni and the local network we have across Indonesia and , through them we managed to recruited 20 new students under a new program curriculum, including from West Papua, who joined our 12 advanced students.

In this trying time, I cannot be prouder of the TLF team. With limited donor funding, we were able to increase the vegetables sales more than three times from the previous year. We expanded our hydroponic agriculture including selling hydroponic equipment to customers in and around Jakarta. We also supported health workers at Emergency Covid 19 Hospital with our vegetables.

This 2020 Annual Report is a testament of the resilience of everyone in TLF family; the amazing facilitators, mentors, students, alumni and our board. The pandemic has not weakened us, instead it makes us more determine to do more for vulnerable youth of Indonesia.

Proses perekrutan siswa memberi kami tantangan lain. Hampir semua mitra LSM kami sementara harus memberhentikan pengiriman pemuda ke Cianjur, terutama mereka yang bepergian dari luar Jawa. Kami harus sangat bergantung pada alumni kami dan jaringan lokal yang kami miliki di seluruh Indonesia, melalui mereka kami berhasil merekrut 20 siswa baru di bawah kurikulum program baru, termasuk empat dari Papua Barat, yang bergabung dengan 12 siswa lanjutan kami.

Dalam masa percobaan ini, saya bangga bersama dengan tim TLF. Dengan dana donatur yang terbatas, kami mampu meningkatkan penjualan sayuran lebih dari tiga kali lipat dari tahun sebelumnya. Kami memperluas pertanian hidroponik kami termasuk menjual peralatan hidroponik kepada pelanggan di dalam dan sekitar Jakarta. Kami juga mendukung tenaga kesehatan di RS Darurat Covid 19 dengan sayur-sayuran kami.

Laporan Tahunan 2020 ini merupakan bukti ketangguhan semua orang di keluarga TLF; fasilitator, mentor, siswa, alumni, dan pembina kami yang luar biasa. Pandemi tidak melemahkan kita, malah membuat kita semakin bertekad untuk berbuat lebih banyak untuk pemuda Indonesia yang rentan.

*Organically Yours,*

**Nona Pooroe Utomo**

EXECUTIVE DIRECTOR 2020 | DIREKTUR EKSEKUTIF 2020

*"Never give up, for that is just the place and time that the tide will turn."*

*Jangan pernah menyerah, karena di situlah dan arus waktu akan berbalik.*

**Harriet Breecher Stowe**

DENI SAYS,

## "The Learning Farm is my home, a place where hopes and dreams take shape.

Even when the Covid pandemic shattered so many dreams, TLF never gave up to reach out and help the students in building their dreams for a better future."

The Learning Farm adalah rumah segala asa, harapan, usaha untuk mewujudkan mimpi di mulai Ketika pandemi meruntuhkan banyak mimpi. TLF tak pernah menyerah merangkul mimpi-mimpi setiap anak yang bergabung.

# OUR *Board Members*

Gouri Mirpuri
CO-FOUNDER

Christian Van Schoote

Laksmi Djuwita

Vaidyanath Swamy

See Mun Suparno

L. Somya D Panigoro

Ma Li

Roni Pramaditia

Rosmalia Hardman

Fay Fay Choo

Natasha Gott

Elvira Tjandrawinata

Andi Gunawan

# OUR
# *Founding Partners*

Laksmi Djuwita

Yaori Family

Alexander Ramly

Neelesh and Rouh Ling

ANZ

Bakti Barito

SINGAPORE

Global Palm resources

IshK Tolaram FOUNDATION

TAN CHIN TUAN FOUNDATION

UNITED IN DIVERSITY
Building Trust for Our Common Future

CEO SUITE
FIRST CHOICE FOR GLOBAL WORKPLACE

ANCORA FOUNDATION
Building a nation through education

THE BODY SHOP

JAC Recruitment

## HONORARY PATRON

Arifin Panigoro

OPPA SAYS,

*You carry with you the compassion and empathy in your work. That is what I feel is the most rewarding part of my work at TLF.*

Looking at the student's background, how enthusiastic they are in pursuing their dream by learning as much as they can is heart-warming. And later when they write to me and share their success stories after TLF, I cannot help feeling proud of their achievements."

Anda membawa serta belas kasih dan empati dalam pekerjaan Anda. Itulah yang saya rasakan sebagai bagian paling berharga dari pekerjaan saya di TLF. Melihat latar belakang siswa, betapa antusiasnya mereka mengejar impian dengan belajar sebanyak-banyaknya sungguh menghangatkan hati. Dan kemudian ketika mereka menulis kepada saya dan membagikan kisah sukses mereka setelah TLF, saya tidak dapat menahan perasaan bangga dengan pencapaian mereka."

WAHYUDI SAYS,

*"If you are looking for a job that has no risk, you will forever be unemployed because every job has its own risks,*

but the reward of working at TLF is the amazingly solid team which shows everything can be solved together."

"Jika kamu mencari sebuah pekerjaan yang tidak punya resiko, maka selamanya kamu akan menjadi pengangguran karena setiap pekerjaan pasti punya resikonya masing-masing, resiko pekerjaan yang ada di TLF bisa di pecahkan bersama-sama karena TLF memiliki team yang solid"

# OUR
# Contributing Partners

Danny Yatim
Libri Kusniati
Krishna Silalahi
Iwan Pramana
Santi Damien
Tien Harliena

# 2016 - 2020
# Donors

## ORGANIZATION/COMPANY/FOUNDATION

Global Giving

Contribyute Germany

Unilever Foundation

Jusaca Trust

Medco Foundation

Singapore Lionesse Club

UNHCR

Astra Life

PWC

Singapore International Foundation

Berau Coal

Nanyang Technological University

Petro Tecno

UK Online Giving / Benevity

Panin Daichi Life

Sahabat Multi Bintang

Latter Day Saint Charity

ILUNI UI

Bank Mandiri

Bank BNI

Wahana Visi / World Vision

Deutsche Bank

Coca Cola Foundation

Bakoel Kofie

PT. Batu Hitam Perkasa

AVPN

Javara

NZ Aid

## INDIVIDUAL

Adi Harsono

Bianca Adinegoro Lutfi

Dumasi Samosir W

Ali Kusno

Darwin Silalahi

Sherly Hartono

Surya Tri Harto

Kris Adidarma

Roly Mahendra

Toro Tambun

Vera Maringka

Susi Kornel

Chris McGahey

Adela Petrovic

Anurag Srivastan

Bhagchand Mirpuri

Clayton Bond

Cindy

Jennifer Lewis

Peggy Sparks

Ruchira Gupta

Ro King

Vivek Jain

Lilian Beth

Laksmi Pratiwi

Tien Herlina

Dina Farida Iskandar

Conny Supangat

Penny Said

Henny Lestari

Sri Libri

Mickey & Vinata

IMAN SAYS,

*"TLF for me is like a second home, where I gained knowledge of organic farming and respect for other human being.*

TLF is family where we understand and support each other. Thank you TLF for teaching me about life and humanity, I will carry this life lesson forever and share it with all the people that I meet. TLF is a place where I am treated as a human being."

Bagi saya the Learning Farm adalah rumah kedua, tempat dimana saya bisa mengerti banyak hal, tentang pertanian, tentang bagaimana kita bisa menghargai satu sama lain sesama manusia. Rasa kekeluargaan dan saling mengerti satu sama lain. Terimakasih The Learning Farm, ilmu dan keterampilan yang saya pelajari di the Learning Farm ini sangat bermanfaat untuk kehidupan saya. Tempat dimana manusia diperlakukan layaknya manusia.

# 2016 - 2020

# *Volunteers*

MONEY MINDED
**ANZ Bank**

BUILDING CONFIDENCE
**Starbucks**

BEHAVIOUR SERVICE
**Starbucks**

INTERPERSONAL STYLE
**Starbucks**

JOB SEARCH SKILLS
**PWC**

CUSTOMER SERVICE
**PWC**

HEALTHY LIFE STYLE
**Danny Yatim**

FIRST AID
**PMI Cianjur**

ENTREPRENEURSHIP GAMES
**Santi Damien**

ENTREPRENEURSHIP / KEWIRAUSAHAAN
**Krishna Silalahi**

7 GOOD HABITS
**Iwan Pramana**

BASIC FINANCIAL LITERACY
**Astralife**

INTERPERSONAL COMMUINICATION
**Sri Libri**

COMPUTER
**Gunadarma University**

ENGLISH
**Dianne Collier**
**Phun H Bujri**
**Malikha Malik**
**Christine**
**Kasim**
**Eric Hollands**
**Alana Griffiths**
**Ruth Kwofie**
**Lauren Hamilton**

COMMUNICATION / PUBLIC SPEAKING
**Sri Libri**

ALUMNI SURVEY
**Akito Miyakawa**

ASSURANCE
**Panin Daichi Life**

RATHY SAYS,

## *TLF has given me so many things I could never find anywhere else.*

I can breathe the fresh air of the mountain, smell the fresh green grass, enjoy the blue sky and the music of nature when the bird and insect fill the air with their voices. These things and the fact that we work with vulnerable youth and organic farming has helped me to feel calm and able to face this pandemic. I hope that the students feel the same way too"

Banyak hal yang tidak bisa saya dapatkan di TLF di tempat lain. Saya masih bisa merasakan segarnya udara pegunungan, bau rerumputan yang khas warna hijau dan biru yang menyejukan mata dan music alam yang beresonasi dari suara serangga serta burung yang saling bersahutan. Dengan sumber daya yang tersedia ini saya mampu bertahan di tengah pandemi ini. Karena produknya yang menyehatkan dan suasana alam yang mampu membuat raga tenang secara mental. Semoga yang dirasakan oleh saya juga mampu di rasakan oleh orang lain terutama siswa-siswa TLF.

THE LEARNING FARM TEAM

# Our Caring and Dedicated Team

**Nona Pooroe Utomo**
EXECUTIVE DIRECTOR

**Kaskul**
ADVANCED COORDINATOR

**Mariyadi**
GH COORDINATOR

**Ari**
FINANCE

**Suradi**
FARM MANAGER

"Covid-19 should not be treated as obstacle, but a challenge to continue doing the things that we aspire to do, and we showed that we not only survived but thrived."

"Covid-19 tidak boleh dianggap sebagai hambatan, tetapi tantangan untuk terus melakukan hal-hal yang kami cita-citakan, dan kami menunjukkan bahwa kami tidak hanya bertahan tetapi berkembang."

**Wahyudi**
EXTERNAL RELATIONS

**Deni**
MARKETING SPV.

**Rathy**
FACILITATOR

**Vesteur**
FACILITATOR

"We often call it Mini Indonesia, and Rumah TLF is a big part of our growing when we are its alumni. We are guided like babies are, from crawling and walking until we are able to run on our own. We come with nothing and we go home with so much knowledge and lessons in life that our 'suitcase' cannot even carry it."

"Sering disebut sebagai Indonesia kecil, Rumah TLF menjadi bagian dari jalan cerita masa muda para alumninya. Dituntun seperti bayi mulai merangkak sampai bisa berlari, mereka yang datang dengan tangan kosong pulang memikul pengetahuan yang tak mampu jika hanya dijinjing."

**Willa**
FACILITATOR

**Arif**
FACILITATOR

**Arto**
APPRENTICE

**Iman**
APPRENTICE

# The Impact of a Global Pandemic on Our Students

## Dampak Pandemi bagi Siswa TLF

Many TLF students suffered anxiety and worry as they saw Covid-19 cases increase daily and they also worried about their families back home.

**MUHAMMAD ANTHONY** from Berau in East Kalimantan shares his feeling, "I was worried that this disease kept evolving and I can't return home. My dorm mentors and other TLF facilitators keep us calm by providing all the information we need, find the time to talk to us individually and in a group.....they made us feel more secure."

All TLF staff understand the feeling of uncertainty among the students and engaged them in conversation to listen to their feelings and keep them motivated. We increased the time in the garden to keep them busy and that worked very well. "I discuss many things with my buddy when we are in the farm. We exchanged ideas and a simple discussion in the field keep me

Siswa TLF mengalami kecemasan dan kekhawatiran karena mereka melihat kasus Covid-19 meningkat setiap hari dan mereka juga khawatir tentang keluarga mereka di rumah.

MUHAMMAD ANTHONY dari Berau di Kalimantan Timur berbagi perasaannya, "Saya khawatir penyakit ini terus berkembang dan saya tidak bisa pulang. Mentor asrama saya dan fasilitator TLF lainnya membuat kami tetap tenang dengan memberikan semua informasi yang kami butuhkan, memberikan waktu lebih untuk berbicara dengan kami secara individu dan dalam kelompok..... mereka membuat kami merasa lebih aman."

Semua staf TLF memahami perasaan ketidakpastian di antara para siswa dan melibatkan mereka dalam percakapan untuk mendengarkan perasaan mereka dan membuat mereka tetap termotivasi. Kami menambah waktu berkegiatan di kebun untuk membuat mereka sibuk dan itu berhasil dengan sangat baik. "Saya mendiskusikan banyak hal dengan teman saya ketika kami berada

focused and motivated. I was able to manage my homesickness and my worries subsided," expressed Sergius Ibori, from Bintuni in West Papua.

**FAKHRIA RAHIMI**, a female refugee from Afghanistan shared her experience. She said, "When the coronavirus outbreak was confirmed, TLF has to stop all facilitators from outside and that includes our Bahasa Indonesia teacher and I am sad. But it turns out well because I was able to push myself to converse more with my fellow Indonesian students. They helped me by using Indonesian phrases that are quite contextual and easy to follow. It is different when I study in the classroom which can be confusing sometimes."

di kebun. Kami bertukar pikiran dan diskusi sederhana di lapangan membuat saya tetap fokus dan termotivasi. Saya bisa mengatasi kerinduan saya dan kekhawatiran saya mereda," ungkap Sergius Ibori dari Bintuni - Papua Barat.

FAKHRIA RAHIMI, seorang pengungsi perempuan dari Afghanistan berbagi pengalamannya. Ia mengatakan, "Ketika wabah virus corona menyebar, TLF harus menghentikan semua fasilitator dari luar termasuk guru Bahasa Indonesia kami dan saya merasa sedih. Tapi ternyata saya masih bisa belajar Bahasa Indonesia karena saya bisa mendorong diri saya untuk lebih banyak berkomunikasi dengan sesama siswa Indonesia. Mereka membantu saya dengan menggunakan frasa bahasa Indonesia yang cukup kontekstual dan mudah diikuti. Berbeda ketika saya belajar di kelas yang terkadang membingungkan."

At the beginning of the corona virus attacked, the application of the covid protocol in every activity and TLF sent vegetables for covid patients at Wisma Atlet

Awal vorus corona menyerang, penerapan protocol covid di setiap aktivitas dan TLF mengirim sayuran untuk pasien covid di wisma atlet.

# Alumni Testimony

Students apply the covid protocol by wearing masks, washing hands, keeping a distance and doing an anti-covid test before returning to their hometown

Siswa menerapkan protocol covid dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan melakukan tes anti covid sebelum pulang ke kampung halaman

Regular temperature tests to detect the presence of the corona virus

Melakukan tes suhu secara berkala untuk mendeteksi keberadaan virus corona.

After a 16-hour journey to Rumah TLF, **ERICK DESTIANT** from Banyuwangi in West Java says he reached his "dream home". After completing the Basic program with Batch 35, he was interested in joining our Advanced program. The pandemic situation didn't bother him as his motivation to return to TLF was even stronger than before. "When I decided to join the Advanced program, I didn't worry at all. Although West Java is in the red zone (dangerous zone), I believe that if we protect ourselves and follow the safety procedure, then we are definitely safe."He added, "My motivation to join the Advanced program because I want to upgrade myself. I hope for a better future afterwards."

**FARAH YASFI SALSABILA**, a friend of Erick Destiant who comes from the same village has a different story. She found it very hard to convince her parents to permit her to enrol in the Advanced program. She explained, " I won't take any big risk for leaving my home if I don't have the big dream to join the TLF program. The Covid-19 is a challenge that I have to face, but my passion and motivation are very clear. Without underestimating the virus, I planned my trip to TLF carefully with the guidance of TLF team. Thank God, I managed to arrive safely at Rumah TLF

Setelah 16 jam perjalanan ke Rumah TLF, ERICK DESTIANT dari Banyuwangi Jawa Timur mengatakan dia mencapai "rumah impiannya". Setelah menyelesaikan program Basic dengan Batch 35, dia tertarik untuk bergabung dengan program Advanced kami. Situasi pandemi tidak mengganggunya karena motivasinya untuk kembali ke TLF bahkan lebih kuat dari sebelumnya. "Ketika saya memutuskan untuk mengikuti program Advanced, saya tidak khawatir sama sekali. Meskipun Jawa Barat berada di zona merah (zona berbahaya), saya percaya jika kita melindungi diri dan mengikuti prosedur keselamatan, maka kita pasti aman. . Saya berharap untuk masa depan yang lebih baik setelahnya."

FARAH YASFI SALSABILA, sahabat Erick Destiant yang berasal dari desa yang sama punya cerita berbeda. Dia merasa sangat sulit untuk meyakinkan orang tuanya untuk mengizinkannya mendaftar di program Lanjutan. Ia menjelaskan, "Saya tidak akan mengambil resiko besar untuk keluar rumah jika tidak memiliki mimpi besar untuk mengikuti program TLF. Covid-19 merupakan tantangan yang harus saya hadapi, namun semangat dan motivasi saya sangat jelas. Tanpa meremehkan virus, saya merencanakan perjalanan ke TLF dengan hati-hati dengan bimbingan tim TLF.

and completed my program on time." She added, "TLF is family, we care for each other, the students and the staff support each other, that is why we managed to stay safe amid the pandemic, with no Covid positive case."

**FITRI KHARIMATUN NISAA** from Probolinggo is an Advanced student who had to take her Covid test at a traditional market when the government started mandatory testing for sellers in the market at her hometown. "Honestly, the cost of the rapid test in the hospital is expensive, I could not afford it. So I found my way to have a rapid test here at the traditional market. I knew that the test was for sellers only, but if I didn't take the test at the market, maybe I could never join the TLF program – that shows how great my motivation was!"

Alhamdulillah, saya berhasil tiba dengan selamat di Rumah TLF dan menyelesaikan program saya tepat waktu." Dia menambahkan, "TLF adalah keluarga, kami saling peduli, siswa dan staf saling mendukung, itulah sebabnya kami berhasil tetap aman di tengah pandemi, tanpa kasus positif Covid."

FITRI KHARIMATUN NISAA dari Probolinggo adalah seorang siswa tingkat lanjut yang harus mengikuti tes Covid di pasar tradisional ketika pemerintah mulai memberlakukan tes wajib bagi penjual di pasar di kota kelahirannya. "Jujur, biaya rapid test di rumah sakit itu mahal, saya tidak mampu. Jadi saya menemukan cara untuk melakukan tes cepat di pasar tradisional ini. Saya tahu bahwa tes itu hanya untuk penjual, tetapi jika saya tidak mengikuti tes di pasar, mungkin saya tidak akan pernah bisa mengikuti program TLF – itu menunjukkan betapa besar motivasi saya!"

Keep clean by cleaning with disinfectant regularly

Jaga lingkungan tetap bersih dengan pembersihan menggunakan desinfektan secara rutin

TLF students wearing masks to prevent the spread of the corona virus

Siswa TLF menggunakan masker untuk mencegah penyebaran virus corona

"TLF is family, we care for each other, the students and the staff support each other, that is why we managed to stay safe amid the pandemic, with no Covid positive case."

TLF adalah keluarga, kami saling peduli, siswa dan staf saling mendukung, itulah sebabnya kami berhasil tetap aman di tengah pandemi, tanpa kasus positif Covid.

# Alumni Testimony

"My dorm mentors and other TLF facilitators keep us calm by providing all the information we need, find the time to talk to us individually and in a group, they made us feel more secure."

Mentor asrama saya dan fasilitator TLF lainnya membuat kami tetap tenang dengan memberikan semua informasi yang kami butuhkan, memberikan waktu lebih untuk berbicara dengan kami secara individu dan dalam kelompok, mereka membuat kami merasa lebih aman.

TLF students apply the covid protocol in every activity

Siswa TLF menerapkan protocol covid di setiap activitas

ARIF SAYS,

*"I found my family in TLF, and they are from all over Indonesia. I also met mentors and teachers with hearts as big as the ocean.*

I gain not only knowledge but life lessons to become a better person. So, when I decided to return home, I was enriched by all the life lessons and experiences of honesty, truth, discipline that are core to the Learning Farm and it now shapes me too."

"Ketika berada di TLF saya memiliki keluarga yang berasal dari berbagai daerah, mempunyai guru-guru yang berjiwa besar. Mereka dengan sabarnya mendidik saya dengan ilmu yang mereka miliki dan membuat saya menjadi lebih baik dalam sikap, kejujuran, kedisiplinan, dan dalam pelajaran hidup yang lain."

# The Challenges Youth faced in 2020 to Follow their Dream

## Tantangan yang Dihadapi Pemuda di Tahun 2020 untuk Menggapai Impian

With travel restrictions rife and tightening, it became very hard for motivated youngsters to join TLF in 2020 – not to mention how hard it was for the ones finishing their training to go back to their families. Beyond the initial sadness that our impact would be reduced for an unknown duration, as a charity with a predominantly fixed cost base, this was a very worrisome realization. As a result, we decided to redesign our core programs to accommodate this new reality, while at the same time finding an answer to the dramatic reduction in funding commitments from donors: we merged the Basic and Advanced programs into a single 6-month long program, during which participants would participate substantially more in production. We adapted our curriculum and implemented it for Batch 37 in November.

Dengan maraknya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, menjadi sangat sulit bagi anak-anak muda yang termotivasi untuk bergabung dengan TLF di tahun 2020. Belum lagi betapa sulitnya bagi mereka yang setelah selesai pelatihan untuk kembali ke keluarga mereka. Kami merasa bahwa dampak ini akan berkurang untuk jangka waktu yang tidak diketahui. Sebagai badan amal yang memiliki biaya yang cukup besar, untuk mewujudkan realisasi biaya di tengah pandemi kondisinya sangat mengkhawatirkan. Pada akhirnya, kami memutuskan untuk mendesain ulang program kami untuk menghadapi kenyataan baru ini. Sementara itu, pada saat yang sama kami harus menghadapi menurunnya komitmen pendanaan dari para donor secara dramatis: kami menggabungkan program Dasar dan Lanjutan menjadi satu program dan berdurasi 6 bulan, di mana peserta berpartisipasi secara substansial lebih dalam pada proses produksi. Kami mengadaptasi kurikulum kami dan menerapkannya untuk Angkatan 37 di bulan November.

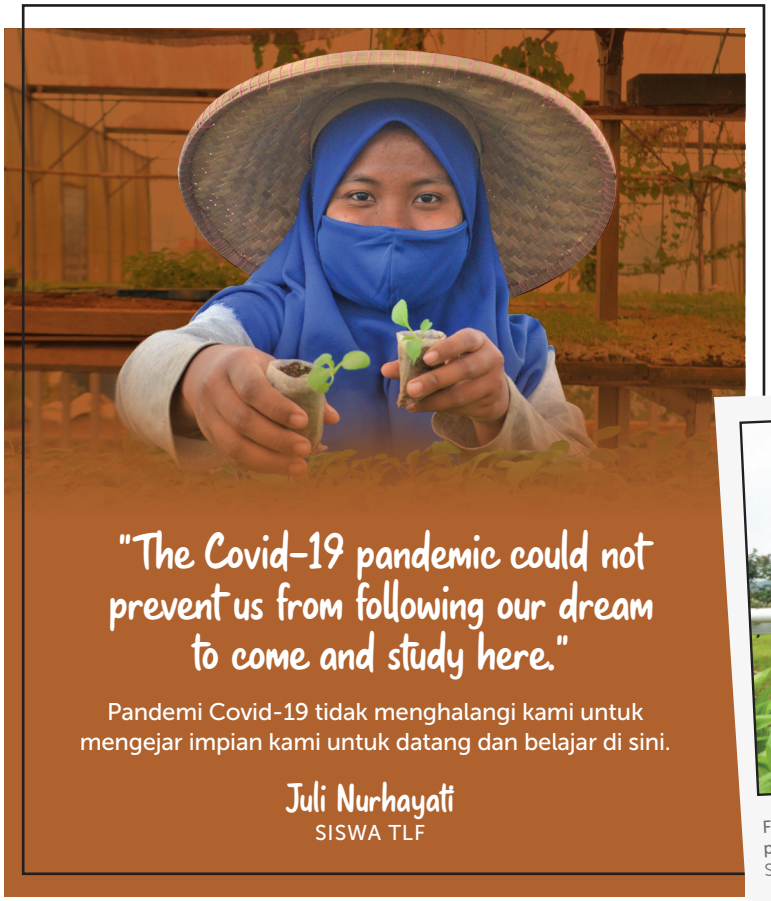

"The Covid-19 pandemic could not prevent us from following our dream to come and study here."

Pandemi Covid-19 tidak menghalangi kami untuk mengejar impian kami untuk datang dan belajar di sini.

Juli Nurhayati
SISWA TLF

Female students from Jambi keeps coming to TLF during the Covid-19 pandemic
Siswa perempuan asal jambi yang tetap datang ke TLF dimasa pandemi Covid-19

Nevertheless, many of our applicant sourcing partners and the parents of candidate participants remained worried, and many cancelled sending over the selected participants. We nevertheless secured 20 new students (in addition to the 12 advanced students already on site), and thanks to very strict health protocols at the Farm, we had zero cases of Covid-19 throughout the year – quite a feat when you realize how our dorms, interactive classes and team games generate ideal conditions for viral transmission.

As an illustration, here is what some of the courageous participants had to say:

**JULI NURHAYATI**, one of our female students said "The day when the TLF team visited my village, my friends and I were inspired by program and it raised our interest and curiosity to learn about organic farming. The Covid-19 pandemic could not prevent us from following our dream to come and study here." she explained.

Namun demikian, masih banyak mitra yang biasa mengirimkan calon peserta dan orang tua calon peserta yang masih khawatir. Banyak yang membatalkan pengiriman peserta yang sudah terpilih. Walaupun begitu, kami tetap memiliki 20 siswa baru (selain 12 siswa tingkat lanjut yang sudah berada di lokasi) dan berkat protokol kesehatan yang sangat ketat di Farm, kami tidak memiliki kasus Covid-19 sepanjang tahun – suatu prestasi yang luar biasa mengingat bahwa asrama, kelas interaktif dan permainan tim adalah kondisi ideal untuk penularan virus.

Sebagai ilustrasi, inilah yang dikatakan beberapa peserta pemberani:

JULI NURHAYATI, adalah salah satu siswi kami mengatakan "Hari ketika tim TLF mengunjungi desa saya, saya dan teman-teman terinspirasi oleh program dan itu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu kami untuk belajar tentang pertanian organik. Pandemi Covid-19 tidak menghalangi kami untuk mengejar impian kami untuk datang dan belajar di sini." dia menjelaskan.

# Student Testimony

**Priyana Subhan**
*Siswa dari Tasikmalaya.*

The pandemic doesn't stop class activities, we continue volunteers class online

Pandemi tidak menghentikan kegiatan kelas, kami tetap melakukan kelas bersama dengan para volunteer secara daring

Another student, **PRIYANA SUBHAN** from Tasikmalaya, said that the decision to study at Rumah TLF was fully supported by his parents. "Son, seeking a job today is difficult, especially when we don't have soft-skills. While you are young, you should study more and gain a new experience."

Yet another story comes from **MUHAMMAD ALIMUN HAKIM**, an orphan who had moved to Bantul, Yogyakarta working as a batik artist after his parents passed away. He joined the TLF program with the ambition to improve his understanding of organic farming in order to enable him to live independently, because

Siswa lain yang bernama PRIYANA SUBHAN dari Tasikmalaya mengatakan bahwa keputusannya untuk belajar di Rumah TLF didukung penuh oleh orang tuanya. "Nak, mencari pekerjaan hari ini sulit, apalagi kita tidak memiliki soft-skill. Selagi masih muda, kita harus belajar lebih banyak dan mendapatkan pengalaman baru."

Kisah lain datang dari MUHAMMAD ALIMUN HAKIM, seorang anak yatim piatu yang pindah ke Bantul, Yogyakarta dan bekerja sebagai seniman batik setelah orang tuanya meninggal. Ia mengikuti program TLF dengan ambisi untuk meningkatkan pemahamannya tentang pertanian organik agar bisa hidup mandiri, karena pandemi

the Covid-19 pandemic reduced his income dramatically. "This pandemic will not be a reason for me to be discouraged from gaining knowledge. I have to keep moving forward," said Alim with determination.

All three of them have now returned to their respective communities and started a new phase in their lives – we wish them and their colleagues all the best.

Covid-19 mengurangi pendapatannya secara drastis. "Pandemi ini tidak menjadi alasan bagi saya untuk berkecil hati dalam menimba ilmu. Saya harus terus melangkah maju," kata Alim dengan penuh tekad.

Ketiganya kini telah kembali ke komunitas masing-masing dan memulai fase baru dalam hidup mereka – kami mendoakan yang terbaik untuk mereka beserta rekan-rekan mereka.

Walaupun kelas dilakukan secara online, siswa tetap aktif di tengah kegiatan online

Even though classes are conducted online, students are still active during online activities

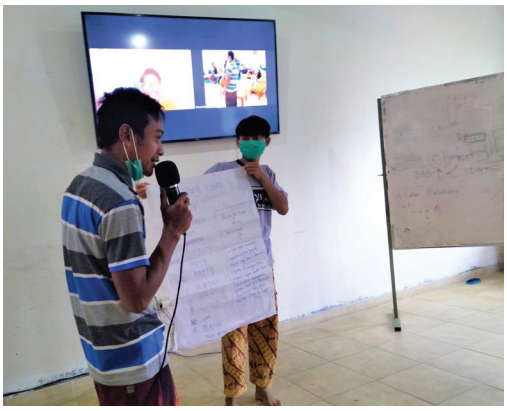

Student enthusiasm still exist on our gardens and classrooms at The Learning Farm

Semangat siswa tetap memenuhi kebun dan kelas kami di The Learning Farm

ARTO SAYS,

## "The Learning Farm is where I learnt about organic farming, which is the right way of farming.

This is a place where I acquired not only knowledge but friends from all walks of life, different cultures, characters and family backgrounds, where I truly understand the real meaning of diversity."

The Learning Farm adalah salah satu tempat saya menimba ilmu pertanian organik. Disanalah saya mulai belajar tentang pertanian yang sebenarnya. Pembelajaran di tempat ini sangat menarik, karena siswanya berasal dari berbagai daerah yang berlatar belakang berbeda. Kitapun harus bisa berbaur dengan orang yang karakternya berbeda. Dari situlah saya memahami keberagaman.

THE LEARNING FARM

# Audit Report 2020

**The Learning Farm**
**Yayasan Karang Widya**
**Kp. Rawa Benceuh, Desa Kawungluwuk, Pacet, Cianjur**
**Phone : 0263-2580036, www.thelearningfarm.com**
**E mail : thelearningfarm@gmail.com**

# SURAT PERNYATAAN PENGURUS
# TENTANG
# TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
# 31 DESEMBER 2020
# DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
# YAYASAN KARANG WIDYA

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Laksmi Djuwita |
| Alamat Rumah | : | Jl. Cisanggiri IV no. 21<br>Kebayoran Baru,<br>Jakarta Selatan |
| Alamat Yayasan | : | Kampung Rawa Benceuh RT 04/09<br>Desa Kawungluwuk, Kecamatan Sukaresmi,<br>Kabupaten Cianjur,<br>Provinsi Jawa Barat |
| Telepon | : | (0263) 514840 |
| Jabatan | : | Ketua Pengurus |

Untuk dan atas nama YAYASAN KARANG WIDYA menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan YAYASAN KARANG WIDYA;
2. Laporan keuanagn YAYASAN KARANG WIDYA tanggal 31 Desember 2020 telah disusun dan disajikan berdasatkan Standar Akuntansi Keuangan Entitias Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indoneia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan YAYASAN KARANG WIDYAtelah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan YAYASAN KARANG WIDYA tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
   c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh YAYASAN KARANG WIDYA sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi YAYASAN KARANG WIDYA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Maret 2021

YAYASAN KARANG WIDYA KW

**Laksmi Djuwita**
**Ketua Pengurus**

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Meidina, Ratna
Izin Usaha No. : KMK-1030/KM.I/2012

No. : 000012/2.0924/AU.2/05/0031-1/1/V/2021

# LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada yang terhormat,
Pengurus
**YAYASAN KARANG WIDYA**
di
Jakarta.

Kami telah mengaudit laporan keuangan Yayasan Karang Widya ("Yayasan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan penghasilan, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung Jawab Pengurus atas Laporan Keuangan**

Pengurus bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka – angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Yayasan untuk merancang prosedur audit



Gedung Thamrin City Lantai 7, Blok OS No. 35, Jl. Thamrin Boulevard, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10230
Telp. (021)31997529 (Hunting), Fax. (021) 31997530, E-mail: mra_74@cbn.net.id

***Laporan Auditor Independen (Lanjutan)***
No.: 000012/2.0924/AU.2/05/0031-1/1/V/2021

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan Karang Widya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia.

**Penekanan Suatu Hal**

Kami memberi perhatian pada catatan atas laporan keuangan:

- **Catatan 3.a**, Sejak Januari 2020 Yayasan menerapkan Intepretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 mengenai "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba" menggantikan Penyataaan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2011) No. 45 "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba). Penerapan ISAK tersebut dilakukan secara retrospektif.
- Seperti **Catatan 13**, pengaruh dari pandemi COVID-19 yang mengakibatkan pelemahan kurs mata uang Rupiah, penurunan kegiatan ekonomi di Indonesia, meningkatnya resiko kredit, dan terganggunya kegiatan operasi bisnis. Pengurus menyatakan bahwa pandemi virus COVID-19 tidak berdampak signifikan sampai tanggal laporan keuangan diterbitkan. Dampak pandemi virus COVID-19 setelah tanggal laporan diterbitkan belum dapat diestimasi saat ini.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

**Dra. Ratna Herawati, CPA**
**Izin Akuntan Publik No.: AP.0031**

Jakarta, 24 Maret 2021



Gedung Thamrin City Lantai 7, Blok OS No. 35, Jl. Thamrin Boulevard, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10230
Telp. (021)31997529 (Hunting), Fax. (021) 31997530, E-mail: mra_74@cbn.net.id

**YAYASAN KARANG WIDYA**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**
**PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

| | Catatan | 2020 | 2019 |
|---|---|---|---|
| **ASET** | | | |
| **Aset Lancar** | | | |
| Kas dan Setara Kas | 3.d, 4 | 224,109,815 | 256,948,246 |
| Piutang Usaha | 3.e, 5 | 12,609,300 | 42,962,333 |
| Biaya Dibayar Di Muka | 3.f, 6 | 1,651,348 | 925,615 |
| **Total Aset Lancar** | | **238,370,463** | **300,836,194** |
| **Aset Tidak Lancar** | | | |
| Aset Tetap - Bersih | 3.g, 7 | 3,180,467,459 | 3,696,714,490 |
| **Total Aset Tidak Lancar** | | **3,180,467,459** | **3,696,714,490** |
| **TOTAL ASET** | | **3,418,837,922** | **3,997,550,684** |
| **LIABILITAS** | | | |
| **Liabilitas Jangka Pendek** | | | |
| Biaya Yang Masih Harus Dibayar | 8 | 609,970,000 | 739,970,000 |
| Utang Pajak | 3.i, 9.a | 1,735,483 | 5,334,441 |
| **Total Liabilitas Jangka Pendek** | | **611,705,483** | **745,304,441** |
| **Total Liabilitas** | | **611,705,483** | **745,304,441** |
| **ASET NETO** | | | |
| Aset Neto Tanpa Pembatasan | 3.k, 10 | 2,807,132,439 | 3,252,246,243 |
| **Total Aset Neto** | | **2,807,132,439** | **3,252,246,243** |
| **TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO** | | **3,418,837,922** | **3,997,550,684** |

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**YAYASAN KARANG WIDYA**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**
**PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

| | Catatan | 2020 | 2019 |
|---|---|---|---|
| **TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA** | | | |
| **Pendapatan** | | | |
| Founding Partners | | 856,562,080 | 1,340,954,460 |
| Schoolarship (Beasiswa) | | 286,560,000 | 179,967,300 |
| Fund Raising | | 0 | 730,382,000 |
| Dana Pembangunan | | 0 | 67,951,673 |
| Bantuan Covid | | 194,938,345 | 0 |
| Donasi Lainnya | | 395,546,287 | 77,598,270 |
| Pendapatan Lain-lain | | 535,256,486 | 169,100,062 |
| **Total Pendapatan** | 11 | **2,268,863,198** | **2,565,953,765** |
| **Beban** | | | |
| Beban Penjualan | | 180,778,196 | 39,807,596 |
| Beban Karyawan | | 1,071,716,823 | 1,227,907,111 |
| Training dan Rekruitmen | | 812,135,490 | 801,210,976 |
| Beban Langsung Lainnya | | 73,761,661 | 66,717,779 |
| Beban Non Rekruitmen | | 100,013,141 | 144,789,113 |
| Beban Penyusutan | | 473,246,364 | 447,734,120 |
| Beban Lain-lain | | 2,325,327 | 4,487,568 |
| **Total Beban** | 12 | **2,713,977,002** | **2,732,654,263** |
| **DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA** | | **0** | **0** |
| **DEFISIT** | | **(445,113,804)** | **(166,700,498)** |
| **PAJAK PENGHASILAN** | 9.b | 0 | 0 |
| **TOTAL PENGHASILAN** | | **(445,113,804)** | **(166,700,498)** |

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**YAYASAN KARANG WIDYA**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**
**PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

| | Catatan | 2020 | 2019 |
|---|---|---|---|
| **ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA** | | | |
| Saldo awal | | 3,252,246,243 | 3,418,946,741 |
| Defisit Tahun Berjalan | | (445,113,804) | (166,700,498) |
| **Saldo akhir** | | **2,807,132,439** | **3,252,246,243** |
| **ASET NETO DENGAN PEMBATASAN PEMBERI SUMBER DAYA** | | 0 | 0 |
| **TOTAL ASET NETO** | | **2,807,132,439** | **3,252,246,243** |

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**YAYASAN KARANG WIDYA**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**
**PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

| | Catatan | 2020 | 2019 |
|---|---|---|---|
| **AKTIVITAS OPERASI** | | | |
| **Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:** | | | |
| Total Penghasilan | | **(445,113,804)** | **(166,700,498)** |
| Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi : | | | |
| Beban Penyusutan Aset Tetap | | 473,246,364 | 447,734,120 |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | | (1,795,833) | 0 |
| Penurunan/(Kenaikan) Piutang Usaha | | 30,353,033 | (14,431,515) |
| (Kenaikan) Biaya Dibayar Di Muka | | (725,733) | (114,307) |
| (Penurunan) Pendapatan Diterima Di Muka | | 0 | (144,963,750) |
| (Penurunan) Utang Pajak | | (3,598,958) | (5,135,398) |
| (Penurunan) Biaya Yang Masih Harus Dibayar | | (130,000,000) | (141,539,626) |
| **Kas neto (digunakan untuk) untuk aktivitas operasi** | | **(77,634,931)** | **(25,150,974)** |
| **AKTIVITAS INVESTASI** | | | |
| Penambahan Aset Tetap | 7 | 0 | (321,595,250) |
| Pengurangan Aset Tetap | 7 | 44,796,500 | 0 |
| **Kas neto diterima dari/(digunakan untuk) Aktivitas Investasi** | | **44,796,500** | **(321,595,250)** |
| **(PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS** | | **(32,838,431)** | **(346,746,224)** |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN | | 256,948,246 | 603,694,470 |
| **KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN** | 4 | **224,109,815** | **256,948,246** |

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

DEDICATED TO TLF TEAM

**Made by Abimanyu**

TLF is the place where I discovered the world. Meeting diverse people from all backgrounds that enable me to explore my own strength and to contribute.

TLF adalah tempat saya menemukan dunia. Dimulai dari ragam orang-orang yang datang hingga seisi dalamannya membuat saya mampu mengeksplorasi kemampuan saya untuk berkarya.

**THE LEARNING FARM**

Kampung Rawa Benceuh, Desa Kawung Luwuk
Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur
West Java, Indonesia 43254

+62 263 2580036

@thelearningfarm.idn

The Learning Farm Indonesia

pr.thelearningfarm@gmail.com, directortlf@gmail.com

**www.thelearningfarm.com**


**Donate:**

Bank Name : Bank Central Asia
Bank Account : 537 532 3718
Account Name : Yayasan Karang Widya
SWIFT Code : CENAIDJA

**Creative Support:**

jivvas

www.jivvas.com